

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Adapun yang di maksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### **1. Sejarah Singkat MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik**

MI. Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan L.P. Ma'arif NU Gresik yang didirikan pada tanggal 15 Desember 1953 oleh KH. Mansyur, beliau adalah salah satu tokoh di desa Pongangan.

MI. Nurul Islam di dirikan sebagai wadah untuk menempah siswa dengan pendidikan agama dan pengetahuan umum serta melestarikan ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah dengan nomor SK 112352511006 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20501181. MI. Nurul Islam ini bertempat di jalan KH. Syafi'I No. 70 Pongangan Manyar Gresik.<sup>89</sup>

Adapun Identitas MI. Nurul Islam adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

a. Nama sekolah : MI. Nurul Islam

---

<sup>89</sup> Dokumentasi MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik, 22 Februari 2010

<sup>90</sup> *Ibid.*

- b. Nomor statistik sekolah : 112352511006
- c. Propinsi : Jawa Timur
- d. Kotamadya : Gresik
- e. Kecamatan : Manyar
- f. Kelurahan : Pongangan
- g. Alamat sekolah : Jl. KH. Syafi’I No. 70
- h. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20501181

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Umum MI. Nurul Islam**

### a. Visi MI. Nurul Islam

Visi dari MI. Nurul Islam adalah “Membangun Generasi Yang Islami , Unggul dan Terampil” dengan indikator sebagai berikut:

**ISLAMIS** : Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

**UNGGUL** : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta kompetitif sebagai khalifah fil ardh.

**TERAMPIL** : Memiliki kemampuan non akademik yang memadai sebagai modal untuk mengembangkan diri pada sekolah lanjutan.

### b. Misi MI. Nurul Islam

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan umum MI.Nurul Islam

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Ainur Rofq, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 23 Februari 2010

### 3. Kurikulum MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

Kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut sama dengan kurikulum nasional dan kurikulum dari Diknas yang ditambah beberapa materi pegangan dari guru.

Penyajian mata pelajaran pun diaplikasikan secara integral dengan menjadikan pelajaran agama sebagai ruh dari seluruh mata pelajaran yang ada, sehingga pelajaran tidak berjalan secara dikotomi melainkan saling mengisi dan senantiasa terikat dengan nilai-nilai aqidah Islam, bahkan sekolah tersebut membuat beberapa program pengembangan yaitu:<sup>92</sup>

#### a. Bidang Agama

MI. Nurul Islam mencetak siswa yang berakhlaqul karimah dengan dibekali pengetahuan agama

#### b. Bidang Pengetahuan Umum

MI. Nurul Islam siap mencetak siswa yang berwawasan IPTEK dengan memperdalam pengetahuan.

#### c. Bidang Keterampilan

MI. Nurul Islam siap mencetak siswa yang telah dibekali dengan ilmu keterampilan yang nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan dapat digunakan setelah lulus sekolah.

Adapun kegiatan keterampilan MI. Nurul Islam antara lain:

- Seni tari
- Menjahit, dll

---

<sup>92</sup> Mohammad Sa'dullah Aziz, WK. Kurikulum, wawancara pribadi, 22 Februari 2010

Adapun program pengembangan kegiatan ekstra kulikuler adalah:

- Bimbingan belajar
- Kegiatan olah raga
- Kegiatan kesenian
- Kursus komputer
- Kegiatan pramuka
- Amalan aswaja (membaca surat yasin, waqi'ah, tahlil dan sholat dhuha berjama'ah)
- Yasin fadhilah

#### **4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, maka perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi yang efektif dan efisien bagi siswa dalam bentuk Ulangan Harian Bersama (UHB) yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Sistem penilaian hasil belajar siswa mengikuti ketentuan yang ada pada kurikulum 2006 yaitu KTSP dengan memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, yang dimungkinkan berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2006 tidak hanya berlangsung secara klasik di dalam kelas atau lokal belajar, tetapi dapat juga

berlangsung di tempat lain yang ada di sekolah, misal: mushalla, lapangan atau halaman sekolah.<sup>93</sup>

## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

### a. Keadaan Guru dan Karyawan MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

Jumlah tenaga pengajar yang ada di MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik adalah sebanyak 23 guru tetap yang mengajar pelajaran umum maupun agama. Sedangkan staf dan karyawan di MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik semuanya berjumlah 6 orang.

**Tabel I**

Daftar Nama Guru MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Akhir	Jabatan
1	Ainur Rofiq, S.Ag	L	S1	Kepala Sekolah
2	Moh. Sa'dullah Aziz, S.Ag	L	S1	Waka kurikulum
3	Achmad Syafik, S.Pd.	L	S1	Waka kesiswaan
4	Abdul Muhith, A.Ma	L	S1	Waka sarana
5	Mohammad Ali, S.Pd.	L	S1	Waka humas
6	Selamet Hermanto	L	SMU	Guru
7	Mohammad Nashir , A.Ma	L	S1	Guru
8	Bashori Alwi	L	SMU	Guru
9	Muzayyin, A.Ma	L	S1	Guru
10	Achmad Rosyidi	L	SMU	Guru
11	Ahmad Nasrullah, S.Pd	L	S1	Guru
12	Budi Harianto, S.Pd	L	S1	Guru
13	Sumiyati, S.Pdi	P	S1	Guru
14	Alfiyah, A.Ma	P	S1	Guru

<sup>93</sup> *Ibid.*

15	Ainul Inayah, A.Ma	P	S1	Guru
16	Musallamah, A.Ma	P	S1	Guru
17	Safinatun Nuha, S.Ag	P	S1	Guru
18	Mahmudah, S.Ag	P	S1	Guru
19	Elly Natalina, S.Pd	P	S1	Guru
20	Azimatun Ni' Mah, SE	P	S1	Guru
21	Khoiriyah, S.Pd	P	S1	Guru
22	Lucky Listiorini, MM	P	S2	Guru
23	Hidayatul Mujtahidah	P	S1	Guru
24	Suswati	P	SMU	Staf
25	Nur Fajiroh, A.Ma	P	D2	Staf
26	Arif Ubaidillah	L	SMU	Staf
27	Ahmad Sholikhun	L	S1	Staf
28	Sugeno	L		Penjaga sekolah
29	Urifah	P		Penjaga sekolah

*Sumber: Dokumentasi MI. Nurul Islam*

b. Keadaan Siswa MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

Jumlah siswa di MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik adalah sebanyak 540 siswa, dengan perincian sebagai berikut:<sup>94</sup>

**Tabel II**

Data siswa MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

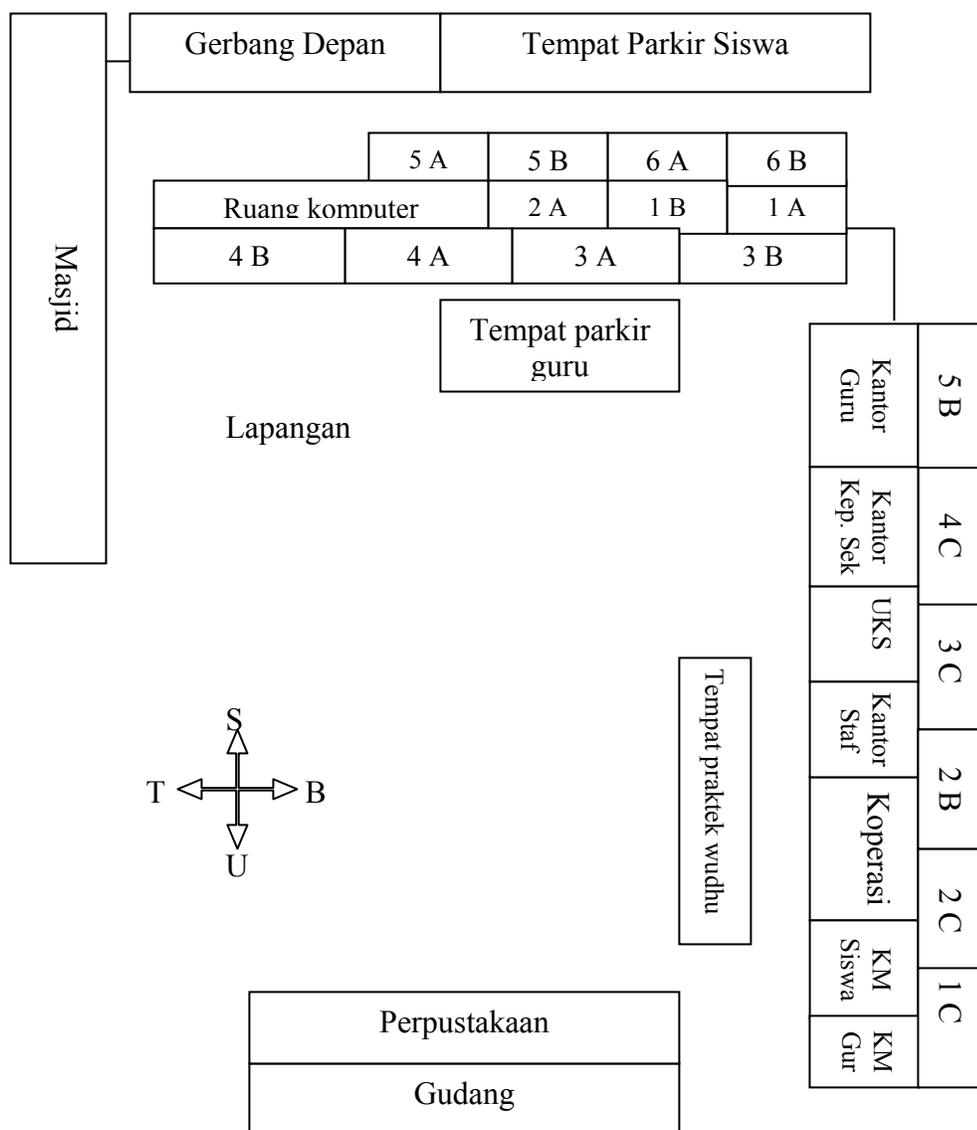
No.	Kelas	Jumlah rombongan belajar		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	51	45	96
2.	Kelas II	41	55	96
3.	Kelas III	55	59	114
4	Kelas IV	46	60	106
5	Kelas V	28	46	74
6	Kelas VI	27	27	54
	<b>Total</b>	248	292	540

*Sumber: Dokumentasi MI. Nurul Islam*

<sup>94</sup> Arif Ubaidillah, Staf, 22 Februari 2010

## c. Denah (lokasi kelas) MI. Nurul Islam

Tabel III



## 6. Sarana dan Prasarana MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

Sarana dan prasarana MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik meliputi: Perpustakaan, laboratorium komputer, Masjid, Koperasi, Ruang

Guru, Ruangan UKS, halaman atau lapangan sekolah, dan kamar mandi siswa, dsb.

a. Keadaan Fasilitas Gedung dan Ruangan

**Tabel IV**

No	Jenis gedung	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Laboratorium komputer	1	Baik
4	Kamar mandi guru	2	Baik
5	Kamar mandi siswa	6	Baik
6	Ruang kesenian	1	Baik
7	Ruang kelas	16	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Gudang	1	baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Masjid	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI. Nurul Islam*

b. Keadaan Jumlah Peralatan Mengajar

**Tabel V**

No	Jenis gedung	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	20	Baik
2	Printer	3	Baik
3	Meja guru	22	Baik
4	Kursi guru	30	Baik
5	Meja siswa	275	Baik
6	Kursi siswa	275	Baik
7	Televisi	1	Baik
8	Almari	37	Baik
9	Papan tulis	16	Baik
10	Alat peraga/ praktek IPA	5	Baik
11	Alat peraga/ praktek matematika	10	Baik
12	Alat peraga/ praktik olah raga	15	Baik
13	Alat peraga/ praktik IPS	18	Baik

*Sumber: Dokumentasi MI. Nurul Islam*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian Data Implementasi (Penerapan) Sistem Cantol pada Mata Pelajaran Fiqih**

Pada saat penelitian ini berlangsung di MI. Nurul Islam, kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas 2A yang berjumlah 38 siswa.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sistem cantol ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode observasi peneliti melakukan penelitian pada saat proses pembelajaran bidang mata pelajaran fiqih berlangsung, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan sistem cantol berlangsung.

Sedangkan dengan metode wawancara peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa sumber, antara lain Bapak Mohammad Ali S.Ag selaku guru bidang mata pelajaran fiqih kelas 2, Bapak Ainur Rofiq S.Ag selaku kepala MI. Nurul Islam dan beberapa narasumber lainnya.

#### **a. Hasil Observasi**

Pada saat melakukan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas 2A pada mata pelajaran fiqih dengan materi sholat berjama'ah, dan sebagai guru adalah bapak Mohammad Ali (bapak Ali).

Adapun supaya lebih konkrit observasi tentang penerapan sistem cantol pada mata pelajaran fiqih di MI. Nurul Islam, maka disini akan peneliti sertakan instrumen observasi kelas dan tingkat kategorinya.

**Tabel VI**

Data hasil observasi tentang sistem cantol di MI. Nurul Islam Pongangan  
Manyar Gresik

No	Aspek yang diamati	penilaian			
		1	2	3	4
1	Langkah persiapan				
	a. Mengucapkan salam				✓
	b. Memberikan penyegaran atau ice breaker sebelum proses pembelajaran				✓
	c. Menarik perhatian yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru				✓
	d. Sedikit mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari serta memberikan pre test				✓
	e. Memberikan motivasi kepada siswa				✓
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2	Langkah penyajian				
	a. Intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran				✓
	b. Kejelasan kalimat dan bahasa				✓
	c. Kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung				✓
	d. Penyampaian materi disampaikan secara bertahap dan sering melatih imajinasi siswa				✓
	e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan dikerjakan				✓
3	Langkah mengaplikasikan				
	a. Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan				✓

	b. Memberikan kesempatan siswa untuk berfikir			✓	
	c. Memberikan tugas yang relevan pada siswa				✓
4	Langkah menyimpulkan				
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			✓	
	b. Memberikan penguatan atau keyakinan pada siswa				✓
	c. Menutup dengan salam				✓

Keterangan:

1.  $\leq 25\%$  = kategori kurang baik
2.  $25\% - 50\%$  = kategori cukup baik
3.  $50\% - 75\%$  = kategori baik
4.  $\geq 75\%$  = kategori sangat baik

Dari tabel diatas dapat diketahui penerapan sistem cantol yang meliputi beberapa langkah, yaitu: langkah persiapan, penyajian, pengaplikasian dan penyimpulan, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk langkah persiapan meliputi: mengucapkan salam, memberikan penyegaran atau *ice breaker* sebelum proses pembelajaran, menarik perhatian yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, sedikit mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan pre test, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang mendapat rata-rata  $\geq 75\%$  yang berarti katagori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang

sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menceritakan sesuatu cerita untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama ini.

Untuk langkah penyajian yang meliputi intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran, kejelasan kalimat dan bahasa, kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penyampaian materi disampaikan secara bertahap dan sering melatih imajinasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan dikerjakan yang secara keseluruhan mendapat rata-rata  $\geq 75\%$  yang berarti katagori yang sangat baik. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi dengan intonasi suara yang jelas, bahasa dan kalimat yang digunakan juga mudah untuk difahami siswa serta pandangan guru fokus pada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan, selain itu guru dalam menyampaikan materi dilakukan secara bertahap dan sesekali mengajak siswa berimajinasi serta selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan apa yang telah diketahui, difahami dan dikerjakan oleh siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk langkah pengaplikasian meliputi: Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan mendapat rata-rata  $\geq 75\%$  yang berarti kategori sangat baik dikarenakan guru dalam memberikan tes sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, memberikan kesempatan siswa untuk berfikir mendapat rata-rata  $50\% - 75\%$  yang berarti kategori baik dikarenakan guru masih jarang memberikan waktu pada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan pada siswa dan memberikan tugas yang relevan pada siswa mendapat rata-rata  $\geq 75\%$  yang berarti kategori sangat baik karena tugas rumah yang di berikan sudah relevan atau sesuai dengan materi dan kegiatan sehari-hari siswa.

Untuk penyimpulan pelajaran yang meliputi: menyimpulkan materi pelajaran yang mendapat rata-rata  $50\% - 75\%$  yang berarti kategori baik dikarenakan guru dalam menyimpulkan materi masih kurang spesifik akan tetapi dalam memberikan penguatan atau keyakinan pada siswa dan menutup dengan salam guru mendapat rata-rata  $\geq 75\%$  yang berarti kategori sangat baik karena dalam memberikan penguatan pada siswa sudah sangat meyakinkan siswa untuk selalu menerapkan materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan sehari-hari dan dalam mengucapkan salam intonasi suaranya sangat jelas.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan langkah persiapan, penyajian, pengaplikasian dan penyimpulan termasuk sudah sangat baik.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran yang peneliti amati dengan menggunakan sistem cantol adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa dan kadang guru menyapa dengan memanggil nama siswanya. Langkah pertama yang dilakukan oleh bapak Ali adalah meminta siswa-siswa untuk rileks terlebih dahulu dengan meminta siswa duduk bersandar di kursi dan menegakkan punggung, lalu siswa diminta untuk menarik napas sedalam-dalamnya, lalu berhenti sejenak dan kemudian dihembuskan secara perlahan sambil berkata tenang secara perlahan dan tersenyum. Hal ini dilakukan sebanyak 5 kali tarikan napas.
- 2) Langkah selanjutnya yaitu guru memberi tahu kepada siswa bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang sholat berjama'ah, dan betapa pentingnya mempelajari materi tersebut karena termasuk ibadah sunnah yang sangat dianjurkan (sunnah muakkad) karena keutamaannya, dan sesekali guru memberi motivasi pada siswa.
- 3) Lalu setelah itu bapak Ali menanyakan kepada siswa tentang siapa yang selalu sholat berjama'ah, pengertian dan keutamaannya, beliau meminta siswa mengacungkan tangan dan menjawab sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui.

- 4) Guru menjelaskan tentang materi sholat berjama'ah dengan metode ceramah disertai dengan pemvisualan urutan-urutan materi jika ada materi yang perlu dihafalkan misalnya syarat-syarat menjadi seorang imam atau ma'mum dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama melaksanakan sholat berjama'ah dan sesekali diselingi dengan tanya jawab.
- 5) Guru memberi tugas kelompok untuk menyusun kartu-kartu yang bertuliskan syarat menjadi seorang imam dan ma'mum sesuai dengan bentuk-bentuk visual angka urutan yang telah disediakan. Kemudian setelah selesai akan dikoreksi secara bersama-sama.
- 6) Guru sedikit menyimpulkan materi sholat berjama'ah. Setelah itu siswa dipersilahkan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian guru menyarankan pada siswa untuk selalu mengutamakan sholat berjama'ah dari pada sholat sendirian baik di masjid maupun di rumah.
- 7) Guru meminta siswa memberikan pendapat mereka tentang proses pembelajaran pada hari itu.
- 8) Guru mengakhiri dengan salam.<sup>95</sup>

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam ini masih pagi, yaitu jam ke-1 dan ke-2 yaitu mulai pukul

---

<sup>95</sup> Berdasarkan hasil observasi pada hari/tgl: Rabu, 24 Februari 2009, pada mata pelajaran fiqh di kelas 2 A, dengan guru mata pelajaran fiqh bapak Mohammad Ali, S.Ag di MI. Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik

07.00 – 08.15 WIB, dan pada saat itu siswa masih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Jadi guru tidak terlalu keras berusaha agar siswa ikut aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penerapan sistem cantol di MI. Nurul Islam ini terutama di kelas 2A, siswa bukan hanya diposisikan sebagai obyek saja melainkan sebagai subyek, jadi tugas guru disini hanyalah sebagai fasilitator saja sedangkan yang menjadi pelaku utamanya adalah siswa itu sendiri. Adapun beberapa strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran adalah:

1) Menciptakan Keadaan Fokus dan Tenang

Dalam hal ini, terlihat ketika guru meminta siswa untuk melakukan beberapa kegiatan-kegiatan sebelum memulai proses belajar mengajar, seperti menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya, memberikan gerakan-gerakan penyegaran. Hal tersebut dapat menjadikan otak bekerja secara optimal dan meningkatkan konsentrasi.

2) Pre Test

Sebelum guru menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu mengadakan pre test kepada siswa, pre-test tersebut dapat berupa tanya jawab secara lisan agar lebih mempersingkat waktu. Adapun materi pre-test tersebut adalah tentang materi yang akan diajarkan oleh guru, dan siswa menjawabnya pun sesuai dengan

apa yang diketahui saja dan siswa bertanya tentang apa yang ingin diketahuinya terhadap materi tersebut. Dengan adanya pre-test tersebut guru menjadi mengetahui kemampuan siswa. Dan dengan adanya pre-test, siswa menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.<sup>96</sup>

### 3) Metode-Metode yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

#### a) Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh guru untuk penyajian materi secara lisan. Pada pelaksanaan metode ceramah ini, dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama karena hal tersebut akan membuat siswa menjadi pasif.

#### b) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan agar siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapatnya melalui beberapa pertanyaan yang diajukan, baik kepada guru atau kepada sesama siswa. Dalam sistem cantol, bertanya merupakan salah satu strategi meningkatkan kemampuan berfikir siswa, karena dengan bertanya guru dapat mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dari metode ini siswa dapat menggali informasi sebanyak-

---

<sup>96</sup> *Ibid.*

banyaknya, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

c) Metode Resitasi

Metode ini bisa juga disebut dengan metode pemberian tugas belajar, yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Metode resitasi ini siswa dapat menerima informasi lebih lengkap dan membiasakan siswa untuk belajar dalam mengisi waktu luang di luar jam pelajaran.

d) Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik, mata pelajaran tertentu. Dalam metode ini semua siswa diikuti sertakan secara aktif untuk mencari pemecahan tentang topik tersebut. Karena dalam diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa orang murid yang bekerjasama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik, maka metode ini biasa juga disebut metode musyawarah.

Maksud utama dari metode ini adalah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.

#### 4) Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam di MI. Nurul Islam masih bersifat sederhana, seperti hanya menggunakan papan tulis, spidol, kertas karton, buku-buku pegangan siswa.

#### 5) Post-test

Sebelum proses pembelajaran fiqih diakhiri, guru sering mengadakan post-tes terhadap siswa untuk materi post-testnya adalah materi yang baru saja disampaikan pada peserta didik. Post test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan, selain itu, terkadang guru juga memberikan tugas kepada siswa. Bentuk tugas biasanya berupa tugas rumah.

Dalam sistem cantol peran post-test yang dilakukan oleh guru ini sangat bermanfaat dan membantu siswa untuk lebih menunjukkan kemampuannya dan akan membuat siswa lebih percaya diri serta siswa dapat mengintrospeksi dirinya sendiri, sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang sudah ia pelajari.

Selain dari pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas, murid-murid di MI. Nurul Islam dibekali dengan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat ekstra yang diberikan di luar jam pelajaran.

Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan IMTAQ siswa, meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah siswa, sehingga pengetahuan agama Islam yang didapat siswa tidak hanya dari pembelajaran di kelas tapi juga dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogram.

b. Hasil Interview

Pihak yang telah diwawancarai sebagai sumber data utama adalah guru mata pelajaran fiqih di kelas 2 (Bapak Mohammad Ali) dan sumber pendukung yaitu kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran fiqih serta guru-guru lain yang menerapkan sistem cantol di MI. Nurul Islam.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali diketahui bahwa sistem cantol adalah sebuah tehnik menghafal dan belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Belajar yang menyenangkan salah satunya adalah menghafalkan materi dengan cara mencantolkan materi pelajaran dengan mengimajinasikan angka urutan dengan kata berima atau bentuk yang mirip dengan bentuk angka urutan materi tersebut, sehingga materi yang dihafalkan mudah diingat dan dipahami oleh siswa.

Selain itu menurut bapak Ali, selama beliau menyampaikan materi dengan sistem cantol terdapat banyak peningkatan, baik peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif bertanya tentang materi yang disampaikan maupun ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan mudah. Siswa juga terlihat santai

dan nyaman serta penuh semangat (antusias) dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan, bapak Ali sering memberikan tugas yang tidak jauh dari kesan santai tapi mengedepankan keaktifan siswa, salah satunya yaitu tugas mengurutkan kartu yang bertuliskan syarat-syarat menjadi imam dan makmum, sedangkan untuk evaluasi harian biasanya dilakukan setiap selesai perbab, hal ini dilakukan dengan alasan supaya siswa tidak lupa dengan bab yang sudah dipelajari. Dan hasil evaluasi yang didapat estela sistem cantol diterapkan ternyata cukup menggembirakan karena nilai para siswa hampir mencapai sempurna.<sup>97</sup>

Seiring yang telah disampaikan oleh Bapak Bashori Alwi selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 5 dan 6. Menurut beliau siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru ketika siswa merasa nyaman dan senang terutama siswa kelas 2 yang lebih senang belajar sambil bermain, dengan diterapkannya sistem cantol dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan siswa merasa sedang bermain jadi siswa merasa tidak tegang.

Beliau juga merasa santai dalam menyampaikan materi menggunakan sistem cantol karena beliau juga merasa seperti bermain imajinasi akan

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Ali, S.Pd, Guru fiqih, 24 Februari 2010

tetapi dalam menerapkan sistem cantol guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan cantolan-cantolan yang menarik supaya siswa lebih tertarik dan bersemangat.<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Bapak Achmad Syafi' selaku guru fiqih kelas 3 dan 4, beliau banyak merasakan kemudahan dalam mengajar selama menerapkan sistem cantol dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan beliau tidak perlu menyampaikan materi secara berulang kali ketika ada materi yang perlu di hafalkan seperti dulu karena ketika menggunakan sistem cantol beliau hanya memberikan contoh simbol-simbol atau kalimat berima untuk menghafalkannya, kemudian siswa akan membuat sendiri simbol-simbol yang sesuai dengan kesukaan dan imajinasi mereka dan ternyata siswa lebih cepat hafal dan daya ingatnya lebih tinggi selain itu siswa tidak merasa terbebani dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaan sistem cantol, guru tentunya memberikan jalan belajar bagi siswa yang memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing. Hal ini akan menjadi penghemat dalam proses pembelajaran, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru yang bersangkutan. Sehingga siswa dikelas akan mampu meningkatkan prestasi belajar menurut memori dan daya ingat

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bashori Alwi, guru fiqih, 24 Februari 2010

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Syafi', Guru Fiqih, 25 Februari 2010

siswa tersebut. Selanjutnya dalam penerapan cantol siswa sering diajak belajar keluar seperti di masjid dan lapangan sekolah. Di sana siswa diajak langsung praktek, sehingga siswa merasa lebih senang dari pada harus di dalam kelas terus.

Dalam sistem cantol guru diharapkan bisa lebih dekat dengan siswa sehingga mereka tidak takut untuk berkomunikasi baik dikelas maupun diluar kelas. Karena siswa dikatakan aktif dan berprestasi apabila mereka tidak takut untuk berkomunikasi. Dengan berani berkomunikasi maka siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru.<sup>100</sup>

## **2. Penyajian Data Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Sebelum dan Sesudah Sistem Cantol Diterapkan**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya sistem cantol maka peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* yaitu penelitian yang menggunakan one group design pre-test dan post-test yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelompok pembandingan. Di dalam design ini, observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post-test.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Kepala Sekolah, 25 Februari 2010

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu kelas di MI. Nurul Islam yaitu kelas 2A yang berjumlah 38 siswa. Peneliti menggunakan kelas 2A dikarenakan kelas ini merupakan kelas unggulan di kelas 2 karena hanya siswa pilihan yang bisa masuk di kelas tersebut selain itu materi yang diangkat pada penelitian ini ada di kelas 2 yakni materi tentang sholat berjama'ah. Peneliti mengangkat materi tersebut karena pada materi tersebut banyak materi-materi penting yang sangat perlu dihafal dan difahami siswa karena menyangkut ibadah sehari-hari. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut peneliti menggunakan kelas 2A sebagai objek penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan pada mata pelajaran fiqih, maka akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel VII**

Nilai Pre Test dan Post Test Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas 2A MI. Nurul Islam

No	No. induk	Nama	KKM	Skor ketercapaian	
				X1	X2
1	3648	Ahmad Dzulfikar	60	75	91
2	3620	Alwi Shihab	60	78	94
3	3598	Anggun Febi Savira	60	71	97
4	3590	Bhita Permata Sari	60	71	92
5	3600	Debi Rizkiya Ramadini	60	80	90
6	3660	Doni Kusuma Wardana	60	78	92
7	3672	Dwi Maysaroh	60	75	96
8	3618	Elsa Putri Saphira	60	77	90
9	3628	Ely Lutviyanti	60	76	90
10	3612	Eriekah Eyzariyah	60	74	94
11	3676	Faradhilah Antonia Savanah	60	70	92

12	3604	Hazimatul Mufidah	60	77	94
13	3614	Hurriya Fikri As Shofi	60	75	94
14	3601	Ika Puspa Devi	60	80	96
15	3624	Istafaara	60	81	92
16	3606	Kavika Arif Billah Asy Sya'bany	60	79	94
84	2643	Khairul Anam	60	85	94
18	2592	Khozimatul Khusnah	60	79	95
19	3642	Lutfia Rizqi Wahyuni	60	77	98
20	3627	M. Syadad Al Rafi	60	75	92
21	3647	M. Abidin	60	74	94
22	3685	M. Robi Hadiyansyah	60	77	95
23	3634	Mamba'ul Hikmah	60	76	92
24	3636	Muhammad Dul Qodir	60	72	93
25	3621	Muhammad Rizki Darmawan	60	75	93
26	3613	Muhammad Rigam Agachi	60	79	98
27	3595	Nafasya Putri Brillianti	60	80	96
28	3653	Nahda Nafisa	60	75	91
29	3680	Nisa Fadhilah Agustina	60	80	97
30	3790	Nisa'un Nafisah	60	81	92
31	3638	Nur Farida	60	84	91
32	3594	Nur Hidayah	60	73	92
33	3608	Nur Lailatul Rohmah	60	80	95
34	3683	Putri Maulidah Al	60	70	91
35	3591	Putri Sitti Naima	60	75	97
36	3654	Rani Putri Rahayu Hidayati	60	81	99
37	3596	Rosita Yuniarti	60	75	94
38	3656	Yuda Jauhary Chumaidy	60	70	96
<b>Jumlah Nilai</b>				<b>2910</b>	<b>3563</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>76,57</b>	<b>93,76</b>

Keterangan:

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

X<sub>1</sub> : Pre-Test

X<sub>2</sub> : Post-Test

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

- a.  $\leq 25\%$  = kategori kurang baik
- b.  $25\% - 50\%$  = kategori cukup baik
- c.  $50\% - 75\%$  = kategori baik
- d.  $\geq 75\%$  = kategori sangat baik

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan pemaparan data di atas, pada tahap ini data-data tersebut akan dianalisa. Untuk mempermudah pembacaan tentang analisa data akan peneliti sampaikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

#### **1. Analisis Data Implementasi (Penerapan) Sistem Cantol pada Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan dari data-data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah diuraikan sebelumnya. Secara keseluruhan penerapan sistem cantol pada materi-materi fiqih di kelas 2A MI. Nurul Islam sudah cukup diterapkan dengan baik meskipun masih belum bisa secara sepenuhnya. Karena selama proses pembelajaran guru terkadang menerapkan sistem pembelajaran tersebut, terkadang juga tidak menerapkannya, hal ini dikarenakan guru ingin memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang berbeda supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat menemukan hal-hal baru yang lain sesuai dengan materi yang

diberikan selain itu guru juga ingin menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penerapan sistem cantol pada mata pelajaran fiqih di kelas 2A MI. Nurul Islam dapat dikatakan sudah lumayan baik, karena ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu selama proses pembelajaran berlangsung, awalnya guru mengajak siswa untuk memfokuskan diri terlebih dahulu dan juga guru membangun motivasi-motivasi pada diri siswa agar lebih semangat dalam belajar, guru tidak langsung begitu saja menyampaikan informasi kepada siswa, tapi siswalah yang berusaha mencari informasi tersebut, jadi siswa lebih aktif dan kreatif. Adapun yang membedakan sistem cantol yang diterapkan oleh bapak Ali adalah lebih mengutamakan kenyamanan siswa dalam belajar dan siswa dapat lebih berkreasi dalam mempelajari materi-materi fiqih, jadi selama proses pembelajaran fiqih siswa merasa menyenangkan, sehingga ketika siswa merasa bahwa proses pembelajaran itu menyenangkan dan tidak membebani maka semakin mudah siswa dalam menerima dan mengingat materi-materi fiqih. Hal ini sesuai dengan indikator sistem cantol yang menawarkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Selain itu untuk mengurangi kejenuhan siswa guru juga sering mengajak siswa belajar diluar ruangan baik itu di masjid, perpustakaan maupun di halaman sekolah dan ternyata hasil yang didapat siswa semakin semangat dalam belajar dan lebih kreatif dalam membuat cantolan-cantolan sebagai bantuan dalam menghafal materi, hal ini diketahui setelah guru

memberikan tugas pada siswa untuk membuat cantolan-cantolan sendiri baik yang visual maupun kalimat berima.

Dan pada akhir proses pembelajaran guru juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, guru berusaha meminta pendapat dari siswa apakah mereka merasa nyaman dan mudah memahami materi selama proses pembelajaran. Dengan adanya hal ini diharapkan guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan siswa selama proses pembelajaran dan guru juga dapat mengevaluasi cara mengajar beliau.

## **2. Analisis Data Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Sebelum dan Sesudah Sistem Cantol Diterapkan**

Untuk menganalisis data dan mengukur peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah sistem cantol diterapkan yang sudah dijelaskan pada Tabel VII , peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

- a. Hasil prosentase dari hasil pre test

$$P = \frac{2910}{38} \times 100 \%$$

$$= 76,57 \%$$

- b. Hasil prosentase dari hasil post test

$$P = \frac{3563}{36} \times 100 \%$$

$$= 93,76 \%$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya sistem cantol pada mata pelajaran fiqih terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 17,19 %, hasil tersebut diketahui dari selisih hasil pre test dan post test.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya sistem cantol di kelas 2A pada mata pelajaran fiqih terdapat peningkatan pada prestasi siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil prosentase yang telah dijelaskan di atas.

### **3. Analisis Data Tentang Implementasi Sistem Cantol Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.**

Dari hasil analisis data observasi dan interview di atas dijelaskan bahwa sistem cantol merupakan tehnik menghafal cepat yang menyenangkan dan efektif dalam membantu siswa menghafal materi yang sangat banyak dan menekankan pada urutan kata yang lebih spesifik.

Selain itu tehnik menghafal ini sangat cocok dengan karakter siswa yang masih tergolong anak-anak dan masih senang dengan sesuatu yang penuh imajinasi dan permainan, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru mata pelajaran juga sering memberikan penyegaran sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa lebih berkonsentrasi.

Ketika peneliti melakukan observasi pada kelas 2A peneliti mengetahui bahwa selama sistem cantol ini diterapkan pada kelas tersebut siswa merasa santai dan senang dalam mengikuti proses pembelajran, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang antusias dan aktif baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun ketika siswa mengerjakan tugas mengurutkan syarat menjadi imam dan makmum.

Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem cantol, peneliti memberikan 20 soal yang terdiri dari 10 soal multiple choice, 5 soal esai dan 5 soal true-false dalam bentuk pre test dan post test.

Dari hasil post test dan pre test yang dipaparkan pada tabel VII diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas 2A adalah sebesar 17, 19. Hasil ini diketahui dari selisih nilai pada pre test dan post test, ketika pre test di adakan sebelum sistem cantol diterapkan didapat rata-rata nilai sebesar 76,57 dan nilai tersebut meningkat

ketika post test diberikan setelah sistem cantol diterapkan rata-rata nilai menjadi 93,76.

Dari hasil pre test dan post test diketahui bahwa peningkatan prestasi siswa sebesar 17,19 %. Yakni, sebelum sistem cantol diterapkan nilai siswa rata-rata siswa 76,57 % dan setelah sistem cantol diterapkan rata-rata nilai siswa menjadi 93,76 %.

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, hal itu tidaklah terlepas dari ingatan siswa akan materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru dapat tersimpan dalam memori mereka dengan baik, hal ini dikarenakan ketika siswa menghafalkan dan mencerna materi menggunakan simbol-simbol yang mempunyai kesan tersendiri bagi siswa dan dengan adanya simbol-simbol tersebut maka materi yang sudah disampaikan dan dipelajari maka materi tersebut lebih mudah di ingat. Maka dalam hal ini guru harus benar-benar memperhatikan kelebihan para siswanya yang memiliki daya ingat yang baik, janganlah sampai terjadi daya ingat siswa menjadi menurun karena kelalaian guru dalam mengajar.

Adapun jika ingatan para siswa terhadap materi-materi fiqih sudah baik, maka dalam hal ini aspek kognitif siswa juga baik, karena jika mempelajari tentang materi maka siswa akan belajar tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang dipelajari siswa.

Penekanan aspek kognitif materi fiqih pada siswa sangat penting, karena aspek kognitif menjadi dasar yang meliputi pada pemahaman,

pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>102</sup> Struktur kognitif didefinisikan sebagai struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah kedalam suatu unit konseptual. Dan proses ingatan yang merupakan pengelolaan informasi dalam ingatan (*memory*) dimulai dari proses penyandian informasi (*coding*), diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*) dan kemudian mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrival*).<sup>103</sup>

Adapun dengan diperolehnya data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dari siswa kelas 2 A di MI. Nurul Islam yang sudah cukup memuaskan. Hal ini tidaklah terlepas dari proses belajar yang telah para siswa jalani sebelumnya dan hal ini juga sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat menyampaikan materi-materi fiqih. Adapun yang peneliti maksud di sini adalah sistem cantol yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran fiqih, yaitu bapak Ali. Sebelumnya telah dibahas oleh peneliti tentang penerapan sistem cantol oleh bapak Ali di kelas 2A pada mata pelajaran fiqih yang membahas tentang sholat berjama'ah dan syarat menjadi imam dan ma'mum. Pada saat itu bapak Ali dalam

---

<sup>102</sup> Kognitifistik dalam belajar dan pembelajaran oleh Mashudi, Jurnal al-'Adalah, kajian keislaman dan kemasyarakatan vol 8 No. 3 Desember, 2005, sekolah tinggi agama Islam negeri Jember, 52

<sup>103</sup> *Ibid*, 58

menyampaikan sistem cantol dan beliau menyampaikannya dengan cara yang lebih inovasi dan menyenangkan sehingga para siswa tidak merasakan terbebani ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan tidak terbebani diri siswa terhadap proses belajar mengajar maka semakin mudalah informasi di transfer ke dalam ingatan siswa dan siswa pun tidak begitu saja menerima informasi tentang materi fiqih akan tetapi mereka juga berusaha mencari informasi tersebut. Jadi siswa tidak menjadi pasif, akan tetapi siswa menjadi lebih aktif. Dan dengan adanya siswa yang belajar dalam kondisi yang menyenangkan dan siswa dituntut aktif dalam kreatif maka informasi, materi-materi fiqih akan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Adapun salah satu contoh proses pembelajaran yang menerapkan sistem cantol adalah ditugaskannya para siswa untuk membuat visualisasi urutan dengan menggunakan bentuk-bentuk yang mirip dan kalimat beriman. Dengan tugas tersebut siswa dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dan materi yang dihafalkan oleh siswa.

Jika siswa dapat membuat visualisasi dengan baik maka hanya dengan melihatnya saja siswa sudah dapat memahami apa yang dimaksud dengan konsep pada tugas tersebut. Dan tugas tersebut akan sangat membantu siswa dalam mengingat materi-materi yang telah mereka pelajari. Karena di dalam tugas yang telah dibuat oleh siswa berisikan materi fiqih, yang tidak dalam bentuk kata-kata yang sangat panjang, akan tetapi sudah dalam bentuk simbol-

simbol, gambar-gambar atau kata benda yang mempermudah siswa untuk mengingat. tugas ini merupakan salah satu alat bantu bagi siswa untuk mempermudah dalam mengingat materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat proses pembelajaran dengan sistem cantol, guru juga meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman. Di dalam diskusi ini siswa mungkin akan menimbulkan pertanyaan lebih mendalam, yang mungkin tidak terpikirkan jika sendirian. Menurut Colin Rose dalam buku *KUASAI lebih cepat: buku pintar accelared learning* dijelaskan bahwa seseorang akan mengingat sebanyak 20% dari membaca, mendengar sebanyak 30%, melihat sebanyak 40%, mengucapkan 60 % dan 90 % dari hal yang telah dilihat, katakan, dengar, dan lakukan. Jadi dengan belajar atau berdiskusi bersama teman maka peluang mengingat materi yang dipelajari akan meningkat secara drastis.<sup>104</sup>

Bapak Ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa, beberapa cara pun beliau tempuh. Salah satunya adalah dengan mencoba sistem cantol. Pada sistem cantol terdapat langkah-langkah yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi-materi yang telah disampaikan dan membantu lebih lama mengingat informasi yang diterima.

---

<sup>104</sup> Colin Rose, yang telah di terjemahkan oleh Femmy Syahrani, *KUASAI Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*, (Bandung: Kaifa, 2003), 5 3

Dalam sistem cantol ini ada dua sistem pembilang yang bisa digunakan, yaitu pembilang visual (mengkaitkan dua gambaran visual) dan pembilang verbal bersajak (mengkaitkan antara urutan objek bendanya).

a. Sistem Pembilang Visual (mengkaitkan dua gambaran visual)

Dalam sistem ini terdapat empat langkah yaitu:

- 1) Visualkan nomor atau urutan dengan sesuatu yang bentuknya mirip.
- 2) Visualkan kata-kata.
- 3) Kaitkan antara urutan dengan kata.
- 4) Jalin menjadi sebuah cerita

b. Sistem Pembilang Verbal Bersajak (mengkaitkan antara urutan dan objek bendanya)

Caranya yaitu nomor atau urutan terlebih dahulu divisualkan dengan sesuatu yang bersajak. Proses selanjutnya hampir serupa dengan sistem pembilang visual.<sup>105</sup>

Bapak Ali pun menerapkan sistem cantol pada mata pelajaran fiqih di kelas 2A MI. Nurul Islam dengan harapan akan meningkatkan prestasi belajar dan daya ingat atau hafal para siswanya. ketika Bapak Ali menerapkan sistem cantol, beliau melakukan beberapa usaha, salah satunya yaitu dengan memfokuskan konsentrasi para siswa dan membuat visuslisasi tentang materi fiqih. Dan setelah beberapa kali beliau menerapkan sistem cantol ketika menyampaikan materi-materi fiqih,

---

<sup>105</sup>Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*, (Jakarta : Tangga Pustaka, 2008), 12

terdapat kemajuan prestasi belajar pada diri siswa dan para siswa pun menjadi lebih mudah dalam mengingat informasi-informasi atau materi fiqih dengan lebih baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa juga menjadi lebih aktif dan kreatif. Kemajuan-kemajuan yang terjadi pada diri siswa semakin tampak ketika beliau mengadakan evaluasi terhadap materi fiqih, ternyata banyak siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan. Dan ketika beliau mengadakan tanya jawab secara lisan, para siswa pun dapat menjawab beberapa pertanyaan beliau dengan mudah, walaupun pertanyaan tersebut tentang materi yang sudah disampaikan beberapa hari yang telah lalu.

Sistem cantol ini telah membantu siswa dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka terutama pada mata pelajaran fiqih. Hal ini telah ditunjukkan oleh siswa dengan nilai-nilai mereka yang memuaskan serta mereka tetap aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Bapak Ali serta guru-guru yang lain berharap supaya siswa dapat terus aktif dan kreatif sampai seterusnya, meskipun para siswa tersebut sudah tidak berada di sekolah ini.